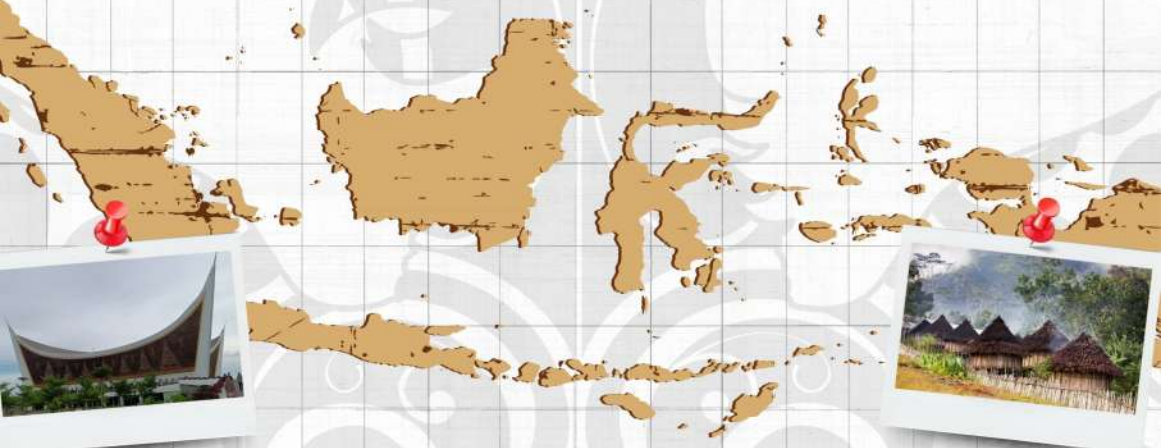




INOVASI PEMBELAJARAN **PPKn**



Dr. Muhamad Sutisna, M.Pd.
Assoc.Prof. Dr. Sri Rahayu Pudjiastuti, M.Pd.
Dr. Mohamad Abduh, MM.M.Si.

INOVASI PEMBELAJARAN **PPKn**

Dr. Muhamad Sutisna, M.Pd.
Assoc.Prof. Dr. Sri Rahayu Pudjiastuti, M.Pd.
Dr. Mohamad Abduh, MM.M.Si.

INOVASI PEMBELAJARAN PPKn

Tim Penulis:

Dr. Muhamad Sutisna, M.Pd.
Assoc.Prof. Dr. Sri Rahayu Pudjiastuti, M.Pd.
Dr. Mohamad Abduh, MM.M.Si.

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Proofreader:

Aas Masruroh

ISBN:

978-634-246-966-8

Cetakan Pertama:

Juni, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku yang berjudul *"Inovasi Pembelajaran PPKn"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat, pembelajaran PPKn dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter, sikap, serta keterampilan peserta didik sebagai warga negara yang cerdas dan berakarakter. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi, metode, dan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Buku ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan sumber pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Melalui berbagai pendekatan inovatif yang disajikan, diharapkan pendidik dapat mengembangkan proses pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PPKn dapat menjadi lebih bermakna dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pentingnya buku ini juga terletak pada perannya sebagai panduan praktis bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Buku ini tidak hanya menawarkan konsep, tetapi juga memberikan contoh implementasi yang dapat langsung diterapkan di kelas. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik.

Buku ini memuat berbagai gagasan, pendekatan, serta contoh penerapan inovasi pembelajaran PPKn yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, mahasiswa, maupun praktisi pendidikan. Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih menarik, bermakna, dan mampu membentuk generasi bangsa yang berkarakter Pancasila.

Depok, Juni 2026
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I LANDASAN FILOSOFIS DAN	
TEORITIS INOVASI PEMBELAJARAN PPKn	1
A. Landasan Filosofis.....	1
B. Landasan Teoritis.....	7
C. Inovasi Pembelajaran PPKn	19
D. Orientasi Nilai Pancasila Dalam Inovasi Pembelajaran PPKn	39
E. Transformasi Pedagogis Berbasis Nilai	60
BAB II PERSPEKTIF FILOSOFIS DAN PARADIGMA	
PENDIDIKAN PPKn DI ERA GLOBAL.....	69
A. Hakikat Pendidikan PPKn di Era Kontemporer	70
B. Filsafat Pendidikan dan Relevansinya dalam PPKn	76
C. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan	79
D. Urgensi Inovasi dalam Pembelajaran PPKn	80
E. Tantangan Globalisasi dan Transformasi Sosial	85
BAB III KEBIJAKAN DAN KURIKULUM PPKn.....	103
A. Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional	104
B. Kurikulum PPKn Berbasis OBE	107
C. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kurikulum Berbasis OBE	123
D. Implementasi Kurikulum berbasis OBE dalam PPKn	127
E. Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Berbasis OBE	130
BAB IV MODEL DAN STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN PPKn	143
A. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)	144
B. Project-Based Learning dalam PPKn.....	152
C. Pembelajaran Kolaboratif dan Partisipatif	158
D. Inquiry dan Discovery Learning	160
E. Blended Learning dan Hybrid Learning	165
BAB V DIGITALISASI DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DALAM PPKn....	177
A. Literasi Digital dan Civic Digital Literacy	178
B. Penggunaan Learning Management System (LMS).....	204
C. Media Interaktif dan Multimedia Pembelajaran.....	209
D. Artificial Intelligence dalam Pembelajaran PPKn	228
E. Etika Digital dan Kewargaan Digital.....	247

BAB VI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN MEDIA INOVATIF	287
A. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar PPKn	288
B. Model Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran PPKn	299
C. Modul Digital dan E-Book Interaktif	310
D. Video Edukasi dan Podcast Kewarganegaraan	334
E. Gamifikasi dalam Pembelajaran PPKn	340
F. Evaluasi Efektivitas Media Pembelajaran	342
BAB VII PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN INOVATIF	357
A. Asesmen Autentik dalam PPKn	357
B. Penilaian Berbasis Proyek dan Portofolio	371
C. Rubrik Penilaian Kompetensi Kewarganegaraan	390
D. Evaluasi Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)	398
E. Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran	406
BAB VIII PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI PPKn	423
A. Pengertian Penelitian dan Pengembangan Inovasi PPKn	423
B. Tujuan Penelitian dan Pengembangan Inovasi PPKn	424
C. Model Penelitian dan Pengembangan Dalam PPKn	426
D. Penelitian Etnografi Dalam PPKn	428
E. Studi Kasus Inovasi Pembelajaran PPKn	429
F. Publikasi Ilmiah Dan Diseminasi Inovasi Dalam PPKn	439
G. Tren Riset Pendidikan Kewarganegaraan	440
BAB IX PRAKTIK BAIK (BEST PRACTICES) DAN STUDI EMPIRIS	449
A. Praktik Inovasi di Sekolah Menengah Dalam Pembelajaran PPKn	451
B. Inovasi Pembelajaran PPKn di Perguruan Tinggi	455
C. Penguatan Karakter dan Civic Engagement	458
D. Evaluasi Dampak Inovasi Pembelajaran	460
E. Rekomendasi Pengembangan Berkelanjutan	463
PROFIL PENULIS	469

BAB I

LANDASAN FILOSOFIS DAN TEORITIS INOVASI PEMBELAJARAN PPKn

A. LANDASAN FILOSOFIS

1. Filsafat Pancasila sebagai Dasar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis

Inovasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak dapat dilepaskan dari landasan filosofis bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Pancasila menjadi dasar nilai, orientasi, dan arah dalam pengembangan kurikulum serta praktik pembelajaran PPKn di sekolah. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran PPKn harus tetap berpijak pada tiga dimensi filsafat ilmu, yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi, agar proses pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian warga negara.

a. Aspek Ontologis

Secara ontologis, PPKn memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi individual dan sosial. Manusia sebagai individu memiliki hak, martabat, dan kebebasan yang harus dihormati, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia memiliki tanggung jawab untuk hidup bersama, bekerja sama, serta menjaga keteraturan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, PPKn bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta mampu hidup harmonis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pandangan ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang menempatkan manusia sebagai makhluk Tuhan yang bermartabat dan sekaligus anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral terhadap sesama (Kaelan, 2013).

Melalui inovasi pembelajaran seperti diskusi kritis, studi kasus sosial, dan pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan, peserta didik dapat memahami realitas sosial sekaligus mengembangkan sikap empati, toleransi,

Referensi

- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Branson, M. S. 1998. *The Role of Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2011). *Service Learning and Civic Engagement*. New York: Routledge.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Darmodiharjo, D., & Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewey, J. 1916. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: The Macmillan Company.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). *Cooperative Learning in 21st Century*. Minneapolis: Interaction Book Company.
- Kaelan. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kohlberg, L. 1981. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mezirow, J. 1991. *Transformative Dimensions of Adult Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Winarno. 2014. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BAB II

PERSPEKTIF FILOSOFIS DAN PARADIGMA PENDIDIKAN PPKN DI ERA GLOBAL

Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi yang sangat cepat, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang. Perubahan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang terjadi secara global menuntut sistem pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, nilai, serta kesadaran kewarganegaraan yang kuat pada peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Di tengah pengaruh globalisasi yang membawa berbagai ideologi, budaya, dan nilai baru, PPKn dituntut untuk mampu memperkuat identitas nasional sekaligus membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap perspektif filosofis dalam pendidikan PPKn menjadi sangat penting sebagai landasan dalam merumuskan tujuan, materi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, paradigma pendidikan PPKn juga mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kebutuhan masyarakat global. Paradigma yang sebelumnya lebih berorientasi pada penanaman pengetahuan kewarganegaraan kini bergeser menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengembangan sikap, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokratis.

		kewarganegaraan
Project Based Learning (PjBL)	Strategi pembelajaran berbasis proyek nyata	Meningkatkan kreativitas, tanggung jawab sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek
Simulasi Demokrasi	Metode pembelajaran yang menirukan proses pengambilan keputusan demokratis	Membantu peserta didik memahami proses demokrasi dan internalisasi nilai partisipasi serta keadilan
Globalisasi	Integrasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya secara global	Menjadi tantangan dan peluang bagi pendidikan PPKn untuk membentuk warga negara yang adaptif
Transformasi Sosial	Perubahan dalam norma, nilai, struktur, dan pola interaksi masyarakat	Memengaruhi cara peserta didik memandang nilai dan norma; menuntut strategi PPKn kontekstual
Literasi Digital	Kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis	Mengajarkan peserta didik berpikir kritis, bijak, dan bertanggung jawab di era digital
Etika Digital/ Etika Berinteraksi di Dunia Maya	Norma dan perilaku yang harus diikuti dalam berkomunikasi di lingkungan digital	Menanamkan tanggung jawab sosial, menghargai orang lain, dan menjaga nilai-nilai Pancasila secara digital

Referensi

- Budimansyah, D. (2015). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Budimansyah, D. (2018). Penguatan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 1–10.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Konsep dan Implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 123–134.
- Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2023). Digital citizenship dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di era masyarakat digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 45–56.
- Rahmawati, D. (2023). Penguatan nilai kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 155–166.
- Sapriya. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana pengembangan karakter demokratis warga negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 45–56.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2022). Tantangan pendidikan kewarganegaraan dalam menghadapi globalisasi dan perubahan sosial. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 89–98.
- Somantri, M. N. (2016). Pembentukan karakter warga negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civics*, 13(1), 1–10.
- Sutrisno, B. (2021). Globalisasi dan penguatan identitas nasional melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 33–42.
- Sutrisno, B. (2021). Penguatan nilai kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 95–104.
- Suyanto. (2019). Inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 201–210.
- Suyato. (2020). Filsafat pendidikan kewarganegaraan dalam pengembangan karakter demokratis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 158–169.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung: UPI Press.

BAB III

KEBIJAKAN DAN KURIKULUM PPKn

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk karakter dan jati diri bangsa. Melalui pendidikan, nilai-nilai moral, sosial, serta kebangsaan dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Winarno, 2013).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kebijakan pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan kurikulum. Kebijakan pendidikan merupakan serangkaian keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk mengatur sistem pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan Nasional. Kebijakan tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk kurikulum yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah (Tilaar & Nugroho, 2012).

Kurikulum PPKn dirancang untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan kewarganegaraan. Dengan demikian, pembelajaran PPKn diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki kesadaran hukum, sikap demokratis, serta rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara (Budimansyah, 2010).

Perkembangan zaman dan dinamika kehidupan masyarakat menuntut adanya pembaruan dalam kebijakan dan kurikulum PPKn. Hal ini dilakukan agar pendidikan kewarganegaraan tetap relevan dengan tantangan global, perkembangan teknologi, serta kebutuhan masyarakat modern. Oleh

		warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
12	Profil Pelajar Pancasila	Karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki peserta didik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila seperti beriman, mandiri, gotong royong, dan kreatif.

Referensi

- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University*. New York: McGraw-Hill Education.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harden, R. M. (2007). Outcome-Based Education: The Future is Today. *Medical Teacher*, 29(7), 625–629.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spady, W. G. (1994). *Outcome-Based Education: Critical Issues and Answers*. Arlington, VA: American Association of School Administrators.
- Suryadi, A., & Tilaar, H. A. R. (1993). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

BAB IV

MODEL DAN STRATEGI INOVATIF PEMBELAJARAN PPKn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan prinsip demokrasi. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks, pembelajaran PPKn tidak lagi cukup dilakukan dengan metode konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru. Sebaliknya, pembelajaran perlu dirancang secara lebih inovatif agar mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi, serta mampu menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan model dan strategi pembelajaran inovatif menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran PPKn. Model pembelajaran inovatif memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, maupun kegiatan berbasis proyek. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta sikap demokratis.

Berbagai model pembelajaran dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Beberapa di antaranya adalah *Problem-Based Learning (PBL)* yang menekankan pada pemecahan masalah nyata, *Project-Based Learning* yang mengajak peserta didik menghasilkan karya atau proyek tertentu, pembelajaran kolaboratif dan partisipatif yang menekankan kerja sama antar peserta didik, serta *Inquiry dan Discovery Learning* yang mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan. Selain itu, perkembangan teknologi juga memungkinkan penerapan

Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2012). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.
- Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning*. San Francisco: Pfeiffer.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education: Framework, Principles, and Guidelines*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. In
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Savery, J. R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

BAB V

DIGITALISASI DAN TRANSFORMASI TEKNOLOGI DALAM PPKn

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya perubahan dalam cara memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengelola proses pembelajaran. Pendidikan di era digital tidak lagi terbatas pada metode konvensional yang berpusat pada guru, tetapi berkembang menuju pembelajaran yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan menjadi salah satu kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, integrasi teknologi digital juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Seiring dengan perkembangan teknologi, pembelajaran PPKn perlu beradaptasi dengan memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era digital.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui berbagai bentuk inovasi pembelajaran, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), media interaktif, multimedia pembelajaran, serta pemanfaatan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI). Teknologi tersebut memungkinkan guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih variatif, mendorong partisipasi aktif

	Management System (LMS)	proses pembelajaran secara online, seperti mengunggah materi, memberikan tugas, diskusi, dan penilaian.
7	Literasi Digital	Kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan bertanggung jawab.
8	Media Interaktif	Media pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan adanya interaksi langsung antara pengguna dan materi pembelajaran, seperti kuis digital, simulasi, atau aplikasi pembelajaran.
9	Multimedia Pembelajaran	Penggunaan berbagai jenis media seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik.
10	Transformasi Teknologi Pendidikan	Perubahan dalam sistem dan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai perkembangan zaman.

Referensi

- Al-Busaidi, K. A., & Al-Shihi, H. (2012). Key Factors to Instructors' Satisfaction of Learning Management Systems in Blended Learning. *Journal of Computing in Higher Education*, 24(1), 18–39.
- Bawden, D. (2008). Origins and Concepts of Digital Literacy. Dalam C. Lankshear & M. Knobel (Eds.), *Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. New York: Peter Lang.
- Choi, M. (2016). A concept analysis of digital citizenship for democratic citizenship education. *Theory & Research in Social Education*, 44(4), 565–607.
- Choi, M., Glassman, M., & Cristol, D. (2020). Digital citizenship scale. *Computers & Education*.
- Cortesi, S., et al. (2020). Youth digital citizenship. *Berkman Klein Center*.
- Council of Europe. (2019). *Digital Citizenship Education Handbook*. Strasbourg: Council of Europe Publishing.
- Ellis, R. K. (2009). *A Field Guide to Learning Management Systems*. ASTD Learning Circuits.

- Erstad, O., Gilje, Ø., & Arnseth, H. (2021). Digital learning lives. *Learning, Media and Technology*.
- Floridi, L. (2021). *The ethics of digital technologies*. Oxford University Press.
- Frau-Meigs, D., et al. (2022). Digital citizenship education. *Media and Communication*.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.
- Gleason, B., & von Gillern, S. (2022). Social media and digital citizenship. *Educational Technology & Society*.
- Hintz, A., Dencik, L., & Wahl-Jorgensen, K. (2019). *Digital citizenship in a datafied society*. Polity Press.
- Hollandsworth, R., et al. (2021). Digital citizenship education. *TechTrends*.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Insin, E., & Ruppert, E. (2020). Being digital citizens. *Rowman & Littlefield International*.
- Jones, L. M., & Mitchell, K. J. (2016). Defining and measuring youth digital citizenship. *New Media & Society*, 18(9), 2063–2079.
- Jones, L., & Mitchell, K. (2020). Youth digital citizenship. *New Media & Society*.
- Kahne, J., Lee, N. J., & Feezell, J. T. (2012). Digital Media Literacy Education and Online Civic and Political Participation. *International Journal of Communication*, 6, 1–24.
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kim, M., & Choi, D. (2021). Youth digital citizenship scale. *Computers in Human Behavior*.
- Kurnianingsih, I., Rosini, & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Literasi Digital bagi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Martin, F., Wang, C., & Sadaf, A. (2020). Digital tools in learning. *Online Learning Journal*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- McCarthy, J. (2007). *What is Artificial Intelligence?* Stanford University.
- McGrew, S., et al. (2020). Civic reasoning. *American Educator*.
- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2021). Media literacies and civic expression. *American Behavioral Scientist*.
- Mihailidis, P., & Viotty, S. (2021). Spreadable spectacle in digital culture: Civic expression, fake news, and the role of media literacies in post-fact society. *American Behavioral Scientist*, 65(14), 1980–1999.

- Mossberger, K., Tolbert, C. J., & McNeal, R. S. (2008). *Digital Citizenship: The Internet, Society, and Participation*. Cambridge: MIT Press.
- Ng, W. (2021). Digital technology in education. *Educational Technology Research and Development*.
- Nilsson, N. J. (1998). *Artificial Intelligence: A New Synthesis*. Morgan Kaufmann Publishers.
- Ohler, J. (2020). Digital citizenship education. *Educational Leadership*.
- Pangrazio, L., & Selwyn, N. (2021). Critical digital citizenship education. *Learning, Media and Technology*.
- Prensky, M. (2007). *Digital Game-Based Learning*. New York: McGraw-Hill.
- Ribble, M. (2011). *Digital Citizenship in Schools*. Washington DC: International Society for Technology in Education.
- Ribble, M. (2015). *Digital Citizenship in Schools: Nine Elements All Students Should Know* (3rd ed.). Eugene, OR: International Society for Technology in Education.
- Rich, E., & Knight, K. (1991). *Artificial Intelligence*. McGraw-Hill.
- Richardson, J., et al. (2020). Digital citizenship education. *Education and Information Technologies*.
- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.
- Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2021). Technology acceptance. *Computers & Education*.
- Siddiq, F., et al. (2021). ICT literacy review. *Educational Research Review*.
- Siddiq, F., Hatlevik, O., Olsen, R., Throndsen, I., & Scherer, R. (2021). Taking a future perspective by learning from the past: A systematic review of assessment instruments that aim to measure primary and secondary school students' ICT literacy. *Educational Research Review*, 32.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Spante, M., et al. (2020). Digital competence. *Computers & Education*.
- Tully, M., Vraga, E., & Bode, L. (2020). Designing and testing news literacy messages for social media. *Mass Communication and Society*, 23(1), 22–46.
- Tully, M., Vraga, E., & Bode, L. (2020). News literacy. *Mass Communication and Society*.
- UNESCO. (2011). *Digital Literacy in Education*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities for Sustainable Development*. Paris: UNESCO Publishing.

- Watson, W. R., & Watson, S. L. (2007). An Argument for Clarity: What Are Learning Management Systems, What Are They Not, and What Should They Become? *TechTrends*, 51(2), 28–34.
- Winston, P. H. (1992). *Artificial Intelligence*. Addison-Wesley Publishing.
- Woolf, B. P. (2010). *Building Intelligent Interactive Tutors: Student-Centered Strategies for Revolutionizing E-Learning*. Burlington: Morgan Kaufmann.

BAB VI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DAN MEDIA INOVATIF

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di kelas. Pendidik tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran inovatif menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arsyad, 2017).

Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih sistematis serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar harus memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Majid, 2013).

Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai bentuk media pembelajaran inovatif mulai banyak digunakan dalam proses pembelajaran, seperti modul digital, e-book interaktif, video edukasi, podcast pembelajaran, hingga penggunaan pendekatan gamifikasi. Media-media tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, fleksibel, dan kontekstual (Smaldino, Lowther, & Russell, 2015).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penggunaan bahan ajar dan media inovatif menjadi semakin penting. Hal ini disebabkan karena materi PPKn tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter kewarganegaraan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang

14	PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)	Mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami nilai Pancasila, UUD 1945, dan kehidupan demokratis.
----	---	---

Referensi:

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bili, F. G., & Hakim, M. L. (2025). Pengembangan e-module untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep siswa pada topik faktor laju reaksi. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). *From Game Design Elements to Gamefulness: Defining Gamification*. Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference. New York: ACM.
- Dianti, P., Kurnisar, K., Camellia, C., Muriyah, S., Mutmainah, A., & Pakpahan, A. U. A. (2025). Penggunaan bahan ajar pendidikan kewarganegaraan berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi mahasiswa. *Jurnal Civic Hukum*.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Gunawan, G., Noor, A. F., & Solikin, A. (2025). Pengembangan bahan ajar PPKn bermuatan nilai tradisi menugal masyarakat Dayak Kihin untuk menumbuhkan sikap gotong royong dan tanggung jawab siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2014). *Does Gamification Work? A Literature Review of Empirical Studies on Gamification*. Proceedings of the 47th Hawaii International Conference on System Sciences.
- Kapp, K. M. (2012). *The Gamification of Learning and Instruction: Game-Based Methods and Strategies for Training and Education*. San Francisco: Pfeiffer.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marlina, L., & Untari, A. D. (2020). Pengembangan bahan ajar teks PPKn berbasis discovery learning untuk meningkatkan pengetahuan warga negara siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 1–14.
- Maulida, Q., Rosyida, Z. L., & Jariyah, I. A. (2024). A literature review on interactive e-book-based learning media in science education. *Inspirasi: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Pribadi, B. A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramadhani, N. A., & Lubis, R. H. (2024). Pengembangan e-modul fisika berbasis 5E learning cycle pada materi pengukuran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*.
- Sape, H., Lukman, & Sambara, P. M. (2024). Penggunaan e-modul interaktif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson Education.
- Solihin, A., Puspita, A. M. I., & Wicaksono, V. D. (2024). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar PPKn bermuatan profil pelajar Pancasila sekolah dasar di Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sulistiyarini, S., & Dewantara, J. A. (2020). Efektivitas penggunaan bahan ajar PPKn berdimensi penguatan pendidikan karakter dengan contoh kontekstual. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 164–174.
- Suruambo, J. (2024). Implementasi e-book interaktif sebagai media pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education*.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University.
- Utami, R. A., Ernawati, Nelmira, W., & Hafidza, H. (2024). Digital learning modules: Perspectives on usability, content quality, and effectiveness. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Wahyuni, K. D., Agustini, K., & Sudiarta, I. W. (2024). Mengkaji pengembangan e-modul sebagai media pembelajaran: Sebuah tinjauan literatur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*.
- Werbach, K., & Hunter, D. (2012). *For the Win: How Game Thinking Can Revolutionize Your Business*. Philadelphia: Wharton Digital Press.

Winataputra, U. S. (2018). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan Karakter*. Jakarta: Universitas Terbuka.

BAB VII

PENILAIAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN INOVATIF

A. ASESMEN AUTENTIK DALAM PPKN

Asesmen autentik adalah proses penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam konteks pembelajaran PPKn, asesmen autentik memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan secara kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sebagai warga negara yang baik. Asesmen autentik menilai sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual (Kunandar, 2015).

Internalisasi nilai Pancasila merupakan proses bertahap di mana peserta didik tidak hanya mengenal dan memahami isi setiap sila, tetapi juga menghayati dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Proses ini dimulai dari tahap kognitif (mengetahui), kemudian afektif (menerima dan meyakini), hingga psikomotorik (mengamalkan dalam tindakan nyata). Dengan demikian, pembelajaran PPKn tidak berhenti pada hafalan konsep, melainkan menekankan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Majid, 2014).

Asesmen autentik digunakan untuk mengukur proses tersebut melalui berbagai teknik penilaian yang mencerminkan situasi nyata kehidupan peserta didik. Misalnya, guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa dalam kegiatan kelompok untuk melihat sikap toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain itu, penilaian juga dapat dilakukan melalui proyek sosial, portofolio, serta jurnal refleksi yang menggambarkan pengalaman siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

		kewarganegaraan
15	Civic Dispositions	Sikap dan nilai kewarganegaraan
16	Refleksi Pembelajaran	Proses meninjau kembali pengalaman belajar
17	Tindak Lanjut Pembelajaran	Langkah perbaikan setelah evaluasi
18	Remedial	Pembelajaran tambahan bagi yang belum tuntas
19	Pengayaan	Pembelajaran tambahan bagi yang sudah tuntas
20	Self-Assessment	Penilaian diri sendiri oleh peserta didik
21	Peer-Assessment	Penilaian antar peserta didik
22	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata
23	Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis secara logis
24	Kreativitas	Kemampuan menghasilkan ide baru
25	Kolaborasi	Kemampuan bekerja sama
26	Komunikasi	Kemampuan menyampaikan informasi secara efektif

Referensi

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Branson, M. S. (1999). *Belajar "Civic Education" dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.
- Branson, M. S. (1999). *Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner*. New York: Basic Books.
- Widana, I. W. (2017). *Modul Penyusunan Soal HOTS*. Jakarta: Kemdikbud

BAB VIII

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI PPKn

A. PENGERTIAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI PPKn

Penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendekatan ilmiah yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan teori, tetapi juga pada penciptaan produk pendidikan yang aplikatif dan kontekstual. Produk yang dihasilkan dapat berupa model pembelajaran inovatif, media pembelajaran digital, perangkat evaluasi, hingga desain kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Pendekatan ini sangat penting mengingat karakteristik PPKn yang menekankan pada pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan secara terpadu.

Menurut Borg dan Gall, metode penelitian dan pengembangan merupakan proses sistematis untuk mengembangkan serta menguji keefektifan produk pendidikan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga uji coba lapangan (Borg & Gall, 2003). Dalam konteks PPKn, pendekatan ini memungkinkan pengembangan inovasi pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sapriya yang menyatakan bahwa inovasi pembelajaran PPKn harus mampu mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan keterampilan kewarganegaraan secara utuh (Sapriya, 2017).

Dalam konteks implementasi, inovasi PPKn tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Udin S. Winataputra menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus membentuk warga negara yang cerdas, ber karakter, dan partisipatif (Winataputra, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal *Cakrawala Pendidikan* yang menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis nilai dan pengalaman

26	Pendidikan Karakter	Proses pembentukan nilai dan moral peserta didik
27	Nilai Pancasila	Nilai dasar yang menjadi pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara
28	Pembelajaran Kontekstual	Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata
29	Berpikir Kritis	Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi secara logis
30	Partisipasi Demokratis	Keterlibatan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara

Referensi:

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). New York: Longman.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Choi, M. (2016). A Conceptual Framework for Teaching and Learning Digital Citizenship. *Computers & Education*, 92–93, 45–61.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurmalina, N., & Syaifullah, S. (2020). Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Civics*, 17(2), 123–134.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Rohani, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan PPKn: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2019). Pengembangan dan Diseminasi Inovasi Pembelajaran PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1), 45–53.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Bloomington: Indiana University.
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. *Cakrawala Pendidikan*, 32(2), 234–245.
- Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.

BAB IX

PRAKTIK BAIK (*BEST PRACTICES*) DAN STUDI EMPIRIS

Praktik baik (*best practices*) dalam pembelajaran merupakan pendekatan yang mengacu pada penggunaan strategi, metode, atau teknik yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, serta dapat diterapkan kembali dalam berbagai konteks pendidikan yang berbeda. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada proses yang bermakna, partisipatif, dan berkelanjutan (UNESCO, 2016). Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), praktik baik memiliki peran yang sangat strategis karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan identitas peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Winataputra, 2015).

Salah satu orientasi utama praktik baik dalam PPKn adalah penguatan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi aspek religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang harus diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses internalisasi ini tidak cukup dilakukan melalui metode ceramah atau hafalan, melainkan perlu melalui pendekatan yang kontekstual dan reflektif agar siswa mampu memahami makna nilai tersebut secara mendalam. Misalnya, melalui diskusi kasus sosial, analisis peristiwa aktual, atau pembelajaran berbasis pengalaman, peserta didik dapat mengaitkan nilai Pancasila dengan realitas kehidupan mereka (Lickona, 2012). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga merasakan dan menerapkan nilai tersebut.

Selain itu, praktik baik dalam PPKn juga berorientasi pada pengembangan karakter warga negara atau *civic disposition*. Dimensi ini mencakup sikap, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan perilaku warga

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Lickona, 2012). Pengembangan berkelanjutan dalam inovasi pembelajaran PPKn merupakan proses yang dinamis dan berkesinambungan. Melalui penguatan kompetensi guru, integrasi teknologi, pendekatan kontekstual, budaya sekolah yang mendukung, evaluasi berkelanjutan, serta kolaborasi yang luas, pembelajaran PPKn dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan kewarganegaraan, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, berakarakter, dan aktif, dapat tercapai secara optimal.

Referensi:

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing*. New York: Longman.
- Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education*. Boston: Pearson.
- Barr, R. B., & Tagg, J. (1995). From teaching to learning: A new paradigm for undergraduate education. *Change*, 27(6), 12–25.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. *ASEE National Conference Proceedings*.
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for critical thinking*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Palo Alto: Learning Policy Institute.
- Ehrlich, T. (2000). *Civic responsibility and higher education*. Phoenix: Oryx Press.
- Eyler, J., & Giles, D. E. (1999). *Where's the learning in service-learning?* San Francisco: Jossey-Bass.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Fullan, M. (2007). *The new meaning of educational change*. New York: Teachers College Press.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Joyce, B., & Weil, M. (2009). *Models of teaching*. Boston: Pearson.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan pembelajaran berbasis TIK*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kurniawan, D. (2019). Pengaruh media digital terhadap motivasi belajar PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 120–130.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Print, M. (2007). Citizenship education and youth participation in democracy. *British Journal of Educational Studies*, 55(3), 325–345.
- Ribble, M. (2011). *Digital citizenship in schools*. Eugene: ISTE.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. (1999). *Building character in schools*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Setiawan, A. (2018). Implementasi project-based learning dalam PPKn. *Jurnal Civic Education*, 5(1), 45–56.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. *International Handbook of Educational Evaluation*.
- Suyanto. (2017). Pengaruh problem-based learning terhadap berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 67–75.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. California: Autodesk Foundation.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2016). *Global citizenship education*. Paris: UNESCO.
- Winataputra, U. S. (2015). *Pendidikan kewarganegaraan dalam perspektif global*. Jakarta: Universitas Terbuka.



INOVASI PEMBELAJARAN PPKn

Buku Inovasi Pembelajaran PPKn menghadirkan gagasan dan praktik mutakhir dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang relevan dengan tuntutan zaman. Di tengah dinamika sosial, politik, dan teknologi yang terus berkembang, pembelajaran PPKn tidak lagi cukup disampaikan secara konvensional, melainkan membutuhkan pendekatan inovatif yang mampu menumbuhkan karakter, sikap kritis, serta partisipasi aktif peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Buku ini mengupas berbagai model, strategi, dan media pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), penggunaan teknologi digital, hingga integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam konteks kebhinekaan Indonesia. Selain itu, dibahas pula bagaimana guru dapat merancang pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan teoritis dan praktis, buku ini menjadi panduan bagi pendidik, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan dalam menciptakan pembelajaran PPKn yang inspiratif dan transformatif. Diharapkan, inovasi yang dihadirkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, nasionalisme, dan kesadaran berbangsa serta bernegara yang kuat.

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

 www.penerbitwidina.com
 @penerbitwidina
 penerbit widina
 penerbitwidina@gmail.com
 widina store
 widina bookstore



SCANME

Pendidikan & Metodologi Penelitian

ISBN 978-634-246-966-8



9 786342 469668